

DETERMINAN KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA MAHASISWA

NOPIANTO, LIA FENTIA, NURUL UTAMI

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Tengku Maharatu
nopianto.skm@gmail.com, liafentia336@gmail.com, nurulami04@gmail.com

Abstract: *The BNPB annual report shows 3,058 natural disaster events throughout 2021. The most appropriate stage of disaster management to reduce disaster risk is in the pre-disaster stage. Preliminary study of 6 students at STIKes Tengku Maharatu, it was found that the level of student knowledge related to disaster was low. This study used a quantitative method with a cross sectional design, conducted at STIKes Tengku Maharatu and carried out in July 2022. The population is 161 active students at STIKes Tengku Maharatu. The study used 115 samples taken using simple random sampling. Data analysis was carried out univariate and bivariate with chi square test. The results showed that the variables that were significantly related to disaster preparedness among students at STIKes Tengku Maharatu were knowledge ($p=0.005$), attitude ($p=0.007$). Meanwhile, the unrelated variable is the force ($p=0.394$). Based on the results of the study, it can be concluded that the knowledge and attitude variables are related to disaster preparedness, the force variable is not related to disaster preparedness for students at STIKes Tengku Maharatu.*

Keywords: *Attitude; Knowledge; Pre-Disaster*

Abstrak: Laporan tahunan BNPB menunjukkan 3.058 kejadian bencana alam sepanjang tahun 2021. Tahapan manajemen bencana yang paling sesuai untuk mengurangi risiko bencana adalah pada tahap pra bencana. Studi pendahuluan terhadap 6 orang mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait kebencanaan tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional, dilakukan di STIKes Tengku Maharatu dan dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Populasi adalah mahasiswa aktif di STIKes Tengku Maharatu yang berjumlah 161 orang. Penelitian melibatkan 115 sampel yang diambil dengan menggunakan simple random sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan secara signifikan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu adalah pengetahuan ($p=0,005$), sikap ($p=0,007$). Sementara variabel yang tidak berhubungan yaitu angkatan ($p=0,394$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap berhubungan terhadap kesiapsiagaan bencana, variabel angkatan tidak berhubungan terhadap kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pra Bencana, Sikap.

A.Pendahuluan

Indonesia merupakan jalur *The Pasific Ring Of Fire* (cincin api fasifik), yaitu jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Letak geografis Indonesia menjadikannya negara yang memiliki potensi gempa terbesar di dunia. Gempa bumi merupakan salah satu bencana alam yang dalam satu tahun terakhir terjadi cukup sering di Indonesia. Bencana menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 pasal 1 Tahun 2007 adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan laporan tahunan BNPB, telah terjadi 3.058 kejadian bencana alam sepanjang tahun 2021. Bencana alam yang paling sering terjadi yaitu bencana banjir berjumlah 1.288 kejadian, diikuti cuaca ekstrem 791 kasus dan tanah longsor 623 kasus. *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030* menyatakan bahwa tahapan manajemen bencana yang paling sesuai untuk mengurangi risiko bencana ialah pada tahap pra bencana. Hal ini sesuai dengan perubahan konsep penanggulangan bencana yang dahulu berfokus pada

upaya tanggap darurat bencana saat ini mengoptimalkan upaya pada tahap pra bencana, yaitu kesiapsiagaan (Khambali, 2017).

Kesiapsiagaan bencana merupakan tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna (Charter, 1992). Berdasarkan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/LIPI dan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization/UNESCO* (2006), kesiapsiagaan juga mencakup tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan untuk melakukan tindakan darurat untuk melindungi properti dari kerusakan dan kekacauan akibat bencana, serta kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan restorasi dan pemulihan awal pasca bencana (Syarif, 2015).

Terdapat beberapa hal pada kesiapan bencana diantaranya pengetahuan personal, komunitas yang berhubungan dengan mitigasi bencana dan ketentuannya. Hal lain yang diperlukan ialah pendidikan kebencanaan berupa sosialisasi, pelatihan, maupun melalui pendidikan formal, tanggap bencana, sistem peringatan dini bencana. Beberapa hal tersebut menjadi dasar pengetahuan terkait bencana yang perlu diketahui mahasiswa. Mahasiswa yang merupakan suatu komunitas terpelajar merupakan calon pelayan masyarakat, terutama mahasiswa kesehatan. Pelayanan yang tidak terbatas hanya di layanan kesehatan, namun juga dituntut mampu bekerja dalam kondisi siaga tanggap bencana.

Penelitian Setyawati, (2020) menyatakan bahwa 22 responden (52,4%) belum memiliki pengetahuan kesiapsiagaan pelayanan kesehatan yang baik dan 24 responden (57,1%) belum memiliki sikap kesiapsiagaan pelayanan kesehatan yang baik. Penelitian yang sama juga dilakukan Yari *et al.*, (2021) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa.

Setelah dilakukan studi pendahuluan terhadap 6 orang mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait kebencanaan tergolong masih kurang. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa STIKes Tengku Maharatu. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat terkait kesiapsiagaan bencana, namun juga memiliki manfaat praktis yang digunakan institusi pendidikan dan pihak berkepentingan lainnya sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam kesiapsiagaan bencana.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini berusaha mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam mengetahui kesiapsiagaan bencana melalui survey analitik observasional. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang bersifat *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian merupakan mahasiswa aktif dengan sampel penelitian berjumlah 115 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 di STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dan diukur dengan alat ukur kuesioner online (*google form*). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif STIKes Tengku Maharatu. Data sampel tersebut kemudian diproses dan diolah dengan menggunakan metode univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* menggunakan aplikasi SPSS.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada tabel 1 diketahui bahwa responden paling banyak berusia 22 tahun berjumlah 67 orang (58,3%), mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 86 orang (74,8%). Sebagian besar responden berasal dari program studi S1 Keperawatan dengan jumlah 75 orang (65,2%).

Tabel 1. Karakteristik Subjek (n=115)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
20 Tahun	18	15,7

21 Tahun	26	22,6
22 Tahun	67	58,3
23 tahun	4	3,5
Jenis Kelamin		
Perempuan	86	74,8
Laki-Laki	29	25,2
Program Studi		
D3 Kebidanan	14	12,2
S1 Kesehatan Masyarakat	26	22,6
S1 Keperawatan	75	65,2

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2, menunjukkan dari 115 responden, diketahui mayoritas responden siap terhadap kesiapsiagaan bencana dengan jumlah 67 orang (58,3%) dengan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 62 orang (53,9%). Sebagian besar responden memiliki sikap positif berjumlah 66 orang dengan mayoritas responden angkatan 2019 dengan jumlah 49 orang (42,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Bencana, Pengetahuan, Sikap, Angkatan (n=115)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kesiapsiagaan Bencana		
Kurang Siap	48	41,7
Siap	67	58,3
Pengetahuan		
Kurang	53	46,1
Baik	62	53,9
Sikap		
Negatif	49	42,6
Positif	66	57,4
Angkatan		
Angkatan 2021	24	20,9
Angkatan 2020	28	24,3
Angkatan 2019	49	42,6
Angkatan 2018	14	12,2

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3 menjelaskan bahwa faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu yaitu pengetahuan (p value 0,005; OR 3,188), sikap (p value 0,007; 3,067). Adapun faktor yang tidak berhubungan yaitu tingkat angkatan (p value 0,394;OR 0,657).

Tabel 3. Hubungan Variabel Independen dengan Kesiapsiagaan Bencana

Variabel	Kesiapsiagaan Bencana				Total	P value	POR 95% CI
	Kurang Siap		Siap				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang	30	56,6	23	43,4	53	100	0,005 3,188 (1,474-6,899)
Baik	18	29,0	44	71,0	62	100	
Sikap							
Negatif	28	57,1	21	42,9	49	100	0,007 3,067 (1,417-6,635)
Positif	20	30,3	46	69,7	66	100	

Tingkat Angkatan							
Angkatan 2021	11	45,8	13	54,2	24	100	0,657 (0,169-2,549)
Angkatan 2020	15	53,6	13	46,4	28	100	0,394
Angkatan 2019	17	34,7	32	65,3	49	100	
Angkatan 2018	5	35,7	9	64,3	14	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 3 diketahui ada hubungan antara pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana (p value = 0,005). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yari *et al* (2021) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana dengan p value 0,006. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian Lindawati (2017) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana dengan p value 0,04 dan penelitian Marantika (2021) menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan dengan nilai p value= 0,000. Penelitian ini juga memberikan informasi bahwa terdapat 30 orang (56,6%) responden yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana serta dari 62 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 18 orang (29%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana.

Menurut Notoatmodjo (2014), Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan menurut Rompas (2020), pengetahuan adalah hal penting untuk membentuk perilaku seseorang. Sedangkan menurut Siltrakool, (2017), pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat beserta keterampilan. Pengetahuan dari seseorang sebagian besar berasal dari pendidikan baik formal maupun informal, pengalaman pribadi dan orang lain, lingkungan, serta media massa.

Hasil penelitian menunjukkan hampir 50% mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu yang memiliki pengetahuan kurang dalam hal kesiapsiagaan bencana. Sejalan dengan hasil penelitian di atas. Menurut hasil penelitian Mashdaryiah (2018) menyatakan mahasiswa memiliki pengetahuan kurang sebesar 48%. Tingkat pengetahuan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah informasi baik dari pendidikan formal maupun non formal seperti seminar, pelatihan dan simulasi serta frekuensi informasi yang diterima. Faktor lain yang dapat menyebabkan tingkat pengetahuan kurang adalah akses informasi atau materi (Riyanto, 2013). Pada pendidikan formal di kelas materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Kesadaran mahasiswa untuk belajar juga menentukan tingkat pengetahuan dan pemahaman. Menurut Notoatmodjo (2014) kesadaran terkait pengetahuan dan sikap yang positif akan menciptakan perilaku yang bertahan lama. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman menghadapi bencana yang mampu meningkatkan kesadaran untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih besar dari suatu kejadian bencana (Hoffmann R, 2017).

Pada tabel 3 menunjukkan, ada hubungan antara sikap terhadap kesiapsiagaan bencana (p value 0,007). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tyas (2020), menunjukkan hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana. Penelitian lainnya menurut Agnesia, (2022) menyatakan terdapat hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa. Namun berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, menurut penelitian Budimanto (2017) menyatakan tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap kesiapsiagaan bencana. Penelitian ini juga memberikan informasi dari 49 responden yang memiliki sikap negatif, terdapat 28 orang (57,1%) responden yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Adapun dari 66 responden yang memiliki sikap positif, terdapat 20 orang (30,3%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana.

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motivasi tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (respon terbuka) atau aktivitas, tetapi disposisi perilaku (tindakan) atau respons tertutup. Sikap adalah respon atau reaksi permanen seseorang terhadap suatu stimulus atau

objek. Sikap menentukan perilaku seseorang. Adanya hubungan Sikap terhadap kesiapsiagaan bencana tidak terlepas dari masih rendahnya pengetahuan serta pemahaman mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu khususnya terkait kesiapsiagaan bencana. Sikap dapat menentukan tindakan yang akan diambil ketika terjadinya bencana. Secara teori, sikap dapat menentukan perilaku seseorang. Menumbuhkan sikap positif dapat menjadi motivator yang kuat bagi upaya pengurangan risiko (dampak) yang ditimbulkan oleh bencana. Kesiapsiagaan yang tidak memadai untuk menghadapi bencana merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap risiko dampak bencana yang lebih besar.

Pada tabel 3 menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat angkatan terhadap kesiapsiagaan bencana. Hasil penelitian ini juga memberikan informasi dari 28 responden angkatan 2020, terdapat 15 orang (53,6%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Adapun dari 49 responden angkatan 2019, terdapat 17 orang (34,7%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Dan dari 14 responden angkatan 2018, terdapat 5 orang (35,7%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana.

Menurut Widayat (2013), mengartikan angkatan sebagai sekelompok orang yang secara resmi diterima sebagai siswa berdasarkan peraturan yang berlaku pada sekolah atau lembaga tertentu pada tahun tertentu. Selama menjadi mahasiswa dan belajar di universitas, mahasiswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Tidak adanya kaitan antara angkatan terhadap kesiapsiagaan bencana dapat disebabkan karena sikap mahasiswa yang cenderung negatif atau kurang responsif dalam merespon terjadinya bencana. Respon negatif dapat disebabkan karena masih kurang tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu terkait kesiapsiagaan bencana. Hal ini dibuktikan berdasarkan analisis sikap, terdapat 49 orang (42,6%) yang memiliki sikap negatif terkait kesiapsiagaan bencana dan terdapat 53 orang (46,1%) yang memiliki pengetahuan kurang terkait kesiapsiagaan bencana.

D. Penutup

Penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan terhadap kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa STIKes Tengku Maharatu yaitu pengetahuan dan sikap. Diharapkan bagi institusi kesehatan untuk dapat mengembangkan kurikulum terkait kebencanaan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung di tengah-tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Mashdaryah, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Manajemen Pra Bencana Dengan Sikap Kesiapsiagaan Pada Kegiatan Simulasi Bencana Banjir Di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik Tahun 2017*. 10(2). Available At: [Http://Www.Jurnalkesehatan.Unisla.Ac.Id/Index.Php/Midpro/Article/View/82](http://www.jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/82).
- Budimanto, M., Tahlil, T. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Bencana Dan Keterampilan Basic Life Support Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Banda Aceh. Ilmu Kebencanaan*, 4(2). Available At: [Http://Www.E-Repository.Unsyiah.Ac.Id/JIKA/Article/View/13318](http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/jika/article/view/13318).
- Hoffmann R, M. R. (2017). *Learn From The Past, Prepare For The Future: Impacts Of Education And Experience On Disaster Preparedness In The Philippines And Thailand. World Dev.* (96).
- DepKes RI. (2007). *Pedoman Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan 31 Januari 2007*.
- Khambali, I. (2017). *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: Andi.
- Lindawati, W. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Kesehatan Pada Masyarakat Rw 05 Rt 01 Dan Rt 03 Kelurahan Gondrong Kota Tangerang. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4 (November 2017). Available At: [Https://Www.Jurnal.Poltekkesbanten.Ac.Id/%0amedikes/Article/Download/86/69/%0](https://www.jurnal.poltekkesbanten.ac.id/%0amedikes/article/download/86/69/%0).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marantika, R, D. Agusniati, T., Yusna, Y, M. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Prodi Diii Kebidanan Meulaboh Poltekkes*

- Kemenkes Aceh Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 5(3), Pp. 65–71.
- Riyanto, B. (2013). *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rompas, J., Kawatu, P. A. T., Pinontoan, O., Masyarakat, F. K., Sam, U., & Manado, R. (2020). *Gambaran Perilaku Pedagang Warung Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Malalayang Kota Manado*. *Kesmas*, 9, P. 7.
- Setyawati, A. D., Lu, Y. Y., Liu, C. Y., & Liang, S. Y. (2020). *Disaster Knowledge, Skills, And Preparedness Among Nurses In Bengkulu, Indonesia: A Descriptive Correlational Survey Study*. *Journal Of Emergency Nursing*, 46(5). Available At: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0099176720301264>.
- Siltrakool, B. (2017). *Assessment Of Community Pharmacists Knowledge, Attitude And Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use And Resistance In Thailand*. In *University Of Hertfordshire Research Archive*, 1(1).
- Syarif, H. M. (2015). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dan 6 Banda Aceh*. *Idea Nursing Journal*, 6 (2).
- Tyas, R., Lestari, P. And Susilowati, T. (2020). *Hubungan Pengetahuan Siaga Gempa Bumi Dan Sikap Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Di SD Negeri 2 Cepokosawit*. *GASTER*, 18(2). Available At: <http://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/download/523/270>.
- Yari, Y. Et Al. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Mahasiswa Kesehatan Di Dki Jakarta*. 5, Pp. 52–62. Doi: 10.33377/Jkh.V5i2.100.
- Agnesia, Y., Nopianto. (2022). *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana : Literature Review*. *Jurnal Kesehatan Maharatu*, 3 (April), Pp. 53–63. Available At: <https://ojs.stikestengkumaharatu.ac.id/index.php/JKM/article/view/65/54>.